

**PENGARUH KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN INPRES PORAME KECAMATAN
KINOVARO KABUPATEN SIGI**

Gisti Olivia¹

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan, UIN Datokarama Palu
E-mail: oliviagisti@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine whether there is an influence of completeness of facilities on the learning interest of students in grade 5 SDN Inpres Porame, Kinovaro District, Sigi Regency. This study uses quantitative research methods, the data collection techniques used are through the distribution of questionnaires, observations, and documentation. Data analysis uses validity tests, reliability tests, normality tests, linearity tests, simple linear regression tests, and T-tests. The samples used in this study were 21 students in grade 5 of SDN Inpres Porame, Kinovaro District, Sigi Regency. The results showed that there was an influence on the completeness of learning facilities on the Learning Interests of Students in Grade 5 SDN Inpres Porame, Kinovaro District, Sigi Regency. These results can be understood from statistical tests, which obtained a calculated value of $2.665 > a$ table value of 2.093 and has a significant value (sig) of 0.015 in the coefficients table, this means that $0.015 < 0.05$ these results show that H_a is accepted that there is an influence on the completeness of learning facilities on the learning interest of students in Grade 5 SDN Inpres Porame, Kinovaro District, Sigi Regency". This study implies that SDN Inpres Porame schools should continue to pay attention to the completeness of the learning facilities needed by adding incomplete learning facilities. Because considering the completeness of learning facilities is proven to affect learning interest. So that students' interest in learning will increase even more.*

Keywords: *Learning facilities, Learning interests, Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kelengkapan fasilitas terhadap minat belajar peserta didik di kelas 5 SDN Inpres Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui pembagian angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana dan uji T. Adapun sampel yang digunakan di dalam penelitian ini sebanyak 21 peserta didik di kelas 5 SDN Inpres Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Kelas 5 SDN Inpres Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Hasil tersebut dapat dilihat dari uji statistik, diperoleh nilai $t_{hitung} 2,665 > \text{nilai } t_{tabel} 2,093$ dan memiliki nilai signifikan (sig) $0,015$ pada tabel *coefficients*. Artinya $0,015 < 0,05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima terdapat pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap minat belajar peserta didik di Kelas 5 SDN Inpres Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi". Implikasi dari penelitian ini yaitu untuk sekolah SDN Inpres Porame sebaiknya terus memperhatikan kelengkapan fasilitas belajar yang dibutuhkan, dengan menambah fasilitas belajar yang kurang lengkap. Karena mengingat kelengkapan fasilitas belajar terbukti berpengaruh terhadap minat belajar, sehingga minat belajar peserta didik akan lebih meningkat lagi.

Kata Kunci: Fasilitas belajar, Minat belajar, Peserta didik

¹ UIN Datokarama Palu: oliviagisti@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan untuk mewujudkan kemajuan bagi suatu negara. Begitu pentingnya pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan tertuang di dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui sistem pendidikan nasional diharapkan sumber daya manusia di Indonesia dapat menjadi sumber daya yang berkualitas dan mampu bersaing dengan Negara-Negara lain. Untuk mewujudkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 di atas, dapat di capai dengan cara melalui proses pendidikan di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan terdiri dari beberapa jenjang pendidikan salah satunya jenjang pendidikan sekolah dasar.

Pendidikan sekolah dasar sebagai jenjang yang paling awal dalam pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Hal ini dikarenakan sekolah dasar adalah sumber pendidikan awal bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu. Pada jenjang sekolah dasar peserta didik pada umumnya berusia antara 6 sampai 12 tahun yang dimana pada usia ini mereka memiliki karakteristik seperti senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang melakukan semua secara langsung.²

Berdasarkan karakteristik dari peserta didik sekolah dasar di atas, maka dalam proses pembelajaran di sekolah dasar harus dapat mengembangkan proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan agar tercapai tujuan pembelajaran yang

diharapkan.³ Proses pembelajaran yang efektif dapat terbentuk melalui pengajaran yang berpusat pada peserta didik, kegiatan belajar hendaknya dipadukan dengan kegiatan bermain sambil belajar, serta suasana belajar mengajar hendaknya diciptakan sedemikian rupa supaya menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang efektif akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap. Fasilitas belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena menjadi alat pendukung kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan. Tanpa adanya fasilitas belajar otomatis tujuan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar di sekolah.

Menurut Wina Sanjaya kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.⁴ Fasilitas belajar yang dimaksud seperti alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar. Dengan ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap maka proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dan juga tersediannya fasilitas belajar tidak hanya digunakan sebagai pelengkap dalam pembelajaran saja, akan tetapi juga sebagai alat pembangkit minat belajar peserta didik karena fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat

² Machful Indra Kurniawan, "Mendidik untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar; studi analisis tugas guru dalam mendidik peserta didik berkarakter pribadi yang baik", *Journal Pedagogis*, vol. 4 no. 2 (Agustus 2015), 4.

³Ifan Juamed, "Proses Pembelajaran yang Afektif", *Journal of information System, Applied, Management, Accounting and Research*, vol.3 no.2 (Mei 2019), 20.

⁴Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), 254.

belajar. Dengan begitu semakin lengkap fasilitas belajar maka berdampak langsung pada minat belajar peserta didik.

Minat belajar memegang peranan penting dalam proses belajar bagi peserta didik, karena dalam proses belajar minat merupakan titik awal yang menggerakkan peserta didik dalam belajar agar mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan proses belajar tersebut. Dengan adanya minat belajar dapat meningkatkan semangat belajar sehingga di dalam diri peserta didik terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Peserta didik akan melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong minat peserta didik itu sendiri.⁵ Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar untuk menjadi lebih baik, seperti lebih fokus terhadap pelajaran yang diajarkan dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal penulis di sekolah SDN Inpres Porame ternyata minat belajar peserta didiknya masih tergolong kurang, khususnya di kelas 5 SDN Inpres Porame, dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang berbicara bersama temannya yang sangat mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran, sebab dapat mengganggu peserta didik lain yang ingin memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, serta bagi peserta didik yang berbicara saat proses pembelajaran tentunya tidak akan dapat menyerap materi yang di jelaskan oleh guru dengan baik. Selain itu masih ada peserta didik yang mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung seperti mencolek-colek temannya ketika sedang

memperhatikan guru menjelaskan materi dan juga dalam proses pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang melamun. Selain minat belajar yang masih tergolong kurang, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis juga terkait dengan fasilitas belajar di SDN Inpres Porame, ternyata fasilitas belajarnya masih kurang lengkap, seperti alat peraga, media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dan buku-buku khususnya di perpustakaan juga masih kurang lengkap. Karena kurang lengkapnya fasilitas belajar yang di sediakan oleh sekolah terkadang guru sendirilah yang menyiapkan media dan alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran dan bahkan guru tidak menggunakan media dan alat peraga dalam proses pembelajaran.

Minat belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, jika seorang peserta didik mempunyai minat belajar maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut dapat tercapai. Minat belajar tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah fasilitas belajar. Ketersediaan fasilitas belajar merupakan salah satu syarat dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sekolah sudah semestinya menyediakan fasilitas belajar yang lengkap. Karena fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar. Fasilitas belajar tidak hanya sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran akan tetapi juga sebagai alat minat belajar peserta didik. Semakin lengkap fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah maka minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran akan semakin meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

KAJIAN TEORI

1. Fasilitas belajar

⁵Loecita Sandiar, Dwi Narsih, dan Widiya Rosita, "Peran Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Serta Pengaruhnya Pada Peserta didik", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol.1 no. 2 (Desember 2019), 163.

Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Fasilitas belajar atau sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karena dapat membantu kelancaran dan kenyamanan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kurangnya fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah akan menyulitkan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dalyono (dalam Suheri Widiyanto) yang mengatakan kelengkapan fasilitas belajar akan membantu peserta didik dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.⁶ Dengan demikian sekolah sudah semestinya menyediakan fasilitas belajar yang lengkap bagi peserta didiknya. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap yang disediakan oleh pihak sekolah, maka akan membuat peserta didik lebih semangat lagi untuk belajar.

Adapun manfaat dengan adanya fasilitas belajar yaitu:

- a. Fasilitas belajar yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Materi pelajaran akan lebih mudah di pahami oleh peserta didik.
- c. Adanya fasilitas belajar akan memungkinkan dilaksanakannya metode mengajar yang lebih bervariasi lagi.

- d. Peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada peserta didik).⁷

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana. Sehubungan dengan sarana pendidikan dapat dikelompokkan dalam beberapa macam sarana pendidikan. Menurut Rusdiana, fasilitas belajar atau sarana dan prasarana pendidikan dapat digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu:

- a. Ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar (PBM)
 - 1) Berfungsi tidak langsung pada proses belajar mengajar, seperti tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan.
 - 2) Berfungsi secara langsung pada proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktik, dan media pendidikan.
- b. Ditinjau dari jenisnya
 - 1) Fasilitas fisik atau fasilitas material adalah segala sesuatu yang berwujud benda mati yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha seperti, kendaraan, mesin tulis, komputer, perabot, alat peraga, media, dan sebagainya.
 - 2) Fasilitas non fisik adalah segala sesuatu yang bukan benda mati atau kurang dapat disebut benda, yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha seperti manusia, jasa, dan uang.
- c. Ditinjau dari sifat barangnya
 - 1) Barang bergerak atau barang yang bisa dipindahkan. Barang bergerak ini dapat dikelompokkan menjadi barang yang habis pakai dan barang yang tidak habis pakai. Barang habis pakai yaitu barang ketika dipergunakan

⁶ Suheri Widiyanto, "Korelasi Motivasi, Fasilitas Belajar dan Prestasi Belajar", *Jurnal PGMI*, vol. 3 no. 1 (Juni 2020), 50.

⁷ Marindo Berdiyana, "Pengaruh Profesionalisme Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas XI Di SMA Negeri Se Kota Mojokerto", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, vol. 1 no.1 (Juli 2017), 4.

dalam jangka waktu tertentu barang tersebut akan habis atau tidak berfungsi lagi, seperti kapur tulis, tinta, kertas, spidol, penghapus, sapu, dan sebagainya. Sedangkan barang yang tidak habis pakai yaitu barang yang dapat dipakai berulang kali meskipun dalam jangka waktu yang lama, akan tetapi tetap memerlukan perawatan agar selalu bisa terpakai untuk pelaksanaan tugas, seperti mesin tulis, komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot, media pendidikan, dan sebagainya.

- 2) Barang tidak bergerak adalah barang yang tidak bisa dipindahkan, seperti tanah, bangunan/gedung, sumur, menara, air, dan sebagainya.⁸

Selain macam-macam sarana pembelajaran, terdapat juga macam-macam indikator dari fasilitas belajar antara lain:

- e. Ruang atau tempat belajar yang baik

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan baik adalah tersedianya ruang atau tempat belajar. Dengan ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka peserta didik akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran.

- f. Penerangan cahaya

Suatu tempat belajar yang baik harus memiliki penerangan cahaya yang cukup. Penerangan yang baik adalah penerangan yang tidak berlebihan dan tidak kurang, melainkan memadai untuk dapat belajar dengan sebaik baiknya.

- g. Perabotan belajar yang lengkap

Perabotan belajar yang lengkap ialah perabotan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar yang baik, diantaranya meja belajar, kursi belajar dan lemari buku serta perabotan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar.

- h. Perlengkapan belajar yang efisien

⁸Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 214.

Perlengkapan belajar adalah sebagai kegiatan dari sistem yang harus ada supaya sistem kegiatan dapat terlaksanakan dengan sempurna dan terarah ketujuan yang ingin dicapai. Kekurangan alat, ketiadaan atau kurang tepat alat yang digunakan akan mengurangi sempurnanya efisiensi maupun efektivitas kegiatan. Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan. Buku-buku pegangan yang dimaksud di sini yaitu buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan.⁹

2. Minat belajar peserta didik

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk selalu memperhatikan dan juga mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Menurut Slameto minat adalah rasa lebih suka dan keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁰ Minat sangat berperan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena proses belajar akan berjalan kalau disertai dengan minat.¹¹

Jika peserta didik sudah memiliki minat belajar maka mereka akan merasa senang untuk mengikuti proses pembelajaran dan selalu memusatkan perhatiannya pada proses pembelajaran, karena di dalam diri mereka sudah tertanam bahwa belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi dirinya. Sedangkan peserta didik yang tidak memiliki minat belajar maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan baik,

⁹The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), 33-54.

¹⁰ Nor Halis, *Menuju Pembelajaran Berkualitas Tinjauan Teori dan Praktik* (Cet. I; Malang: Literasi Nusantara, 2020), 73.

¹¹Zulqarnain, M Shoffa Shafillah Al-Faruq, dan Sukatin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2022), 23.

karena tidak ada daya tarik baginya. Menurut Larlen (dalam Luhur Wicaksono dan Purwanti) yang berpendapat bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah bisa dikenali dari tingkah laku adalah sebagai berikut: Tidak fokus dalam belajar dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar, cepat bosan dalam belajar, malas-malasan dalam belajar, berusaha menghindari dari kegiatan-kegiatan belajar, sering mengobrol dengan temannya, tertidur di kelas, sibuk sendiri dengan HPnya.

Peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai 6 ciri-ciri yaitu:

- a. Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental

Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.

- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.

- c. Perkembangan minat mungkin terbatas
Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang sudah tidak memungkinkan.

- d. Minat dipengaruhi oleh budaya
Budaya sangat memengaruhi sebab jika budaya sudah luntur mungkin minat juga ikut luntur.

- e. Minat berbobot emosional
Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminati.

- f. Minat berbobot egoisentris

Artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya¹²

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Menurut Dinar Barokah (dalam Nur Dwi Purnama Sari) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik antara lain:

1) Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Peserta didik yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan sosialnya tentang tokoh-tokoh dalam kemerdekaan Indonesia misalnya, tentunya peserta didik tersebut akan terarah minatnya untuk membaca

buku-buku tentang sejarah kemerdekaan Indonesia dan mendiskusikannya, dan sebagainya.

2) Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, sebab dengan belajar peserta didik yang awalnya tidak senang mengenai suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan semakin bertambahnya pengetahuan tentang pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga peserta didik tersebut akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut.

3) Bahan pelajaran dan sikap guru

Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, akan sering dipelajari oleh peserta didik tersebut, dan jika bahan pelajaran yang tidak menarik minat peserta didik tentu akan dikesampingkan oleh peserta didik. Guru juga dapat merangsang dan membangkitkan minat peserta didik. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi peserta didiknya sangat besar

¹² Muhammad Agil Nugroho, Tatang Muhajang, dan Sandi Budiana, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika", *Jurnal pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, vol.3 no.1 (Maret2020), 41-44.

pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar peserta didik. Dan sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai peserta didik, akan susah merangsang timbulnya minat dan perhatian peserta didik.

4) Keluarga

Orang tua ialah orang yang terdekat dalam keluarga. Apa yang diberikan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu, keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat peserta didik terhadap pelajaran.

5) Teman pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Apabila seseorang bergaul dengan orang yang berkepribadian baik tentu orang tersebut akan terpengaruh menjadi baik pula. Begitulah dengan minat, orang yang bergaul dengan orang yang minat yang besar dalam belajar tentu orang tersebut juga dapat terpengaruh.

6) Lingkungan

Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya flora serta faunannya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri.

7) Cita-cita

Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar peserta didik, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam proses perwujudan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa di kejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang sekali meskipun mendapat rintangan seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

8) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat, misalnya bila seseorang sejak kecil memiliki bakat main gitar, secara tidak langsung dia memiliki minat dalam hal main gitar. Jika ia dipaksakan menyukai hal yang lain kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban baginya.

9) Hobi

Hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan minat timbulnya minat. Misalnya, seseorang yang memiliki hobi terhadap mata pelajaran matematika maka secara tidak dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika.

10) Media massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau media elektronik dapat menarik minat dan merangsang seseorang untuk memperhatikan dan menirunya.

11) Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan dimasyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Apabila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Akan tetapi jika fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar.

Selain factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terdapat juga indikator minat belajar . Indikator merupakan alat pemantau yang mana dapat memberikan petunjuk kearah minat belajar. Menurut Slameto (dalam Nugroho, muhajang dan Budiana) minat belajar mempunyai 4 indikator, yaitu sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Apabila peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran maka

di dalam dirinya tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya seperti senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa bosan saat mengikuti pelajaran, dan selalu hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan peserta didik

Ketertarikan seseorang akan suatu obyek akan dapat mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan suatu kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya seperti aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

c. Ketertarikan

Ketertarikan yang dimaksud yaitu berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, serta kegiatan. Contohnya seperti antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian peserta didik

Perhatian peserta didik merupakan konsentrasi terhadap objek tersebut, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contohnya seperti mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.¹³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan desain penelitian deskriptif korelasi. Penelitian korelasi di anggap paling efektif dan efisien untuk mendapatkan data yang tepat, akurat dan cepat tentang informasi penelitian ini mengenai “pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap minat belajar peserta didik di kelas 5 SDN Inpres Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 5 di SDN Inpres Porame yang berjumlah 21 peserta didik,

sedangkan sampel di dalam penelitian ini sampel jenuh karena jumlah populasi dari penelitian penulis kecil yaitu kurang dari 30 orang, maka sampel penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi sebanyak 21 peserta didik.

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah Kelengkapan Fasilitas Belajar. Sedangkan variabel dependen (terikat) di dalam penelitian ini adalah Minat Belajar Peserta Didik.

Instrumen penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup karena menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan sudah tersedia. Skala likert di dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk pernyataan yaitu bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan langsung di kelas pada guru kelas 5 SDN Inpres Porame untuk melihat cara guru mengajar di dalam kelas. Angket di dalam penelitian ini berupa pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai kelengkapan fasilitas sekolah dan minat belajar peserta didik di kelas 5 SDN Inpres Porame. Sedangkan dokumentasi berupa dokumen atau arsip tentang profil SDN Inpres Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan uji instrumen yang meliputi uji validitas dan reabilitas. Uji prsyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji analisis regresi linear sederhana. Setelah itu melakukan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kelengkapan fasilitas belajar (X) diperoleh nilai $t_{hitung} 2,665 > \text{nilai } t_{tabel} 2,093$ dan memiliki nilai signifikansi (sig) 0,015.

¹³*Ibid*, 44.

Artinya $0,015 < 0,05$ dengan nilai tersebut memberikan makna bahwa H_a diterima, yang berarti bahwa “ada Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di Kelas 5 SDN Inpres Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi”. Adapun besaran pengaruhnya dapat dilihat pada kolom *Beta* besaran pengaruh kelengkapan fasilitas belajar (X) terhadap minat belajar (Y) yaitu 0,522 atau 52% dan sisannya 48% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil tersebut dapat memberikan gambaran bahwa responden memandang bahwa Kelengkapan Fasilitas Belajar mampu mempengaruhi Minat Belajar. Hal ini dapat dilihat pada hasil angket yang diperoleh yaitu pada variabel (X) pernyataan nomor 1 “kondisi ruang belajar selalu bersih sehingga saya nyaman di dalam kelas”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab setuju lebih tinggi (52%). Dengan melihat presentase tersebut menunjukkan bahwa responden merasa nyaman di dalam kelas karena ruang kelas selalu bersih. Hal ini sesuai dengan observasi penulis dimana kondisi ruang belajar bersih tidak terdapat kertas-kertas dan pembungkus snack yang berserakan di lantai, tidak terdapat coretan-coretan di dinding kelas, dan juga kondisi kelas tidak ada yang rusak sehingga membuat peserta didik nyaman di dalam kelas dalam melakukan proses pembelajaran. Kondisi ruang belajar yang bersih tentu akan berpengaruh pada minat belajarnya karena peserta didik akan selalu merasa nyaman dan senang dalam proses pembelajaran di kelas.

Pada pernyataan nomor 2 “di sekolah saya tersedia ruang perpustakaan”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab setuju (57%). Dengan melihat presentase tersebut responden setuju bahwa di sekolah SDN Inpres Porame tersedia ruang perpustakaan. Hal ini sesuai observasi penulis yang dimana di sekolah SDN Inpres Porame tersedia ruang perpustakaan bagi peserta didik untuk

mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan juga mereka dapat menambah ilmu pengetahuan dengan membaca buku-buku di perpustakaan tersebut.

Pada pernyataan nomor 3 “di kelas saya terdapat jendela dan ventilasi yang cukup sehingga banyak cahaya yang masuk dan memudahkan saya saat belajar”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab sangat setuju (43%) dan setuju (43%). Dengan melihat presentase tersebut menunjukkan bahwa di kelas terdapat jendela dan ventilasi yang cukup sehingga banyak cahaya yang masuk dan memudahkan responden untuk belajar. Hal ini sesuai dengan observasi penulis di ruang kelas 5 terdapat jendela dan ventilasi yang cukup, sehingga di dalam kelas tidak gelap, akan tetapi banyak cahaya yang masuk dan memudahkan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya jendela dan ventilasi yang cukup dan penerangan cahaya yang cukup, hal ini dapat berpengaruh pada minat belajar peserta didik dikarenakan mudah dalam melakukan proses belajar, lain halnya dengan jendela dan ventilasi yang kurang maka cahaya yang masuk ke dalam kelas juga berkurang dan menyebabkan peserta didik kesulitan dalam proses belajar di kelas terutama dalam hal mencatat materi di buku dan melihat penjelasan materi yang dijelaskan guru di papan tulis.

Pernyataan nomor 4 “kursi dan meja di ruang kelas saya lengkap/cukup”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab setuju (57%). Dengan melihat presentase tersebut menunjukkan bahwa responden setuju bahwa kursi dan meja di ruang kelas cukup/lengkap. Hal ini sesuai dengan observasi penulis di dalam kelas, dimana setiap peserta didik memiliki kursi dan meja sendiri sehingga peserta didik merasa nyaman saat proses pembelajaran karena tidak menggunakan kursi dan meja bersamaan dengan temannya.

Pernyataan nomor 5 yaitu “kelas saya dilengkapi dengan pendingin ruangan (kipas angin) sehingga saya merasa nyaman saat proses pembelajaran”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab tidak setuju lebih tinggi (29%). Dengan melihat presentase tersebut menunjukkan bahwa responden akan lebih merasa nyaman lagi saat proses pembelajaran ketika ruang kelas dilengkapi dengan pendingin ruangan (kipas angin). Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi penulis saat di dalam kelas dimana tidak tersedianya kipas angin di setiap kelas. Dengan begitu diharapkan kepada pihak sekolah untuk menyediakan kipas angin di setiap kelas agar peserta didik lebih nyaman lagi saat proses pembelajaran, sehingga saat siang hari ketika cuacanya sudah mulai panas peserta didik tidak merasa gerah saat belajar dikarenakan sudah tersedianya kipas angin.

Pernyataan nomor 6 “menurut saya buku-buku di perpustakaan sangat lengkap sehingga mempermudah saya mencari bahan materi yang diperlukan. Dalam pernyataan tersebut presentase sangat setuju (24%), setuju (14%), tidak setuju (24%), dan sangat tidak setuju (14%) memiliki persamaan. Yaitu responden menunjukkan bahwa setuju buku-buku di perpustakaan sangat lengkap sehingga mempermudah saya mencari bahan materi yang diperlukan dan juga responden menunjukkan bahwa tidak setuju buku-buku di perpustakaan sangat lengkap sehingga mempermudah saya mencari bahan materi yang diperlukan. Akan tetapi pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi penulis dimana buku-buku yang ada di perpustakaan sangat kurang atau tidak lengkap dan juga peserta didik jarang berkunjung ke perpustakaan.

Pernyataan nomor 7 “saya menggunakan buku LKS dalam mengerjakan tugas”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab setuju (43%). Dengan melihat presentase tersebut menunjukkan bahwa responden

menggunakan buku LKS dalam mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan observasi penulis dimana peserta didik memiliki buku LKS sehingga peserta didik lebih mudah dalam mengerjakan tugas dan memahami materi yang di jelaskan oleh guru.

Pernyataan nomor 8 “buku-buku di perpustakaan tidak lengkap sehingga saya malas berkunjung ke perpustakaan”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab setuju (29%). Dengan melihat presentase tersebut, menunjukkan bahwa responden malas berkunjung ke perpustakaan dikarenakan buku-buku yang ada di perpustakaan tidak lengkap. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi penulis saat berkunjung ke perpustakaan dimana jumlah buku-buku yang ada di perpustakaan masih dalam kategori kurang dan juga berdasarkan observasi selama beberapa hari berkunjung ke sekolah tersebut dimana peserta didik kurang mengunjungi perpustakaan untuk menambah ilmu pengetahuannya, mereka lebih memilih kekantin dan bermain bersama teman-temannya. Jadi diharapkan kepada pihak sekolah agar melengkapi buku-buku yang ada di perpustakaan agar peserta didik tidak malas dan bosan berkunjung ke perpustakaan dikarenakan buku yang mereka baca tidak hanya buku-buku itu saja.

Selain pada variabel (X) pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap minat belajar juga dapat di lihat di variabel (Y) pernyataan nomor 1 “saya selalu hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab sangat setuju (57%). Dengan melihat presentase tersebut menunjukkan bahwa responden selalu hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil observasi penulis ruang atau tempat belajar selalu bersih sehingga peserta didik selalu nyaman saat belajar, dengan ruang atau tempat belajar yang bersih dan membuat nyaman peserta didik mereka akan merasa

senang dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga apabila peserta didik memiliki perasaan senang dalam proses pembelajaran maka tidak ada rasa bosan saat mengikuti pembelajaran dan selalu hadir dalam proses pembelajaran.

Pernyataan nomor 2, 3, 12, 13, 14, 15, 16. Pernyataan nomor 2 “saya selalu menyimak pelajaran dengan baik”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab sangat setuju (57%). Dengan melihat presentase tersebut menunjukkan bahwa responden selalu menyimak pelajaran dengan baik. Pada pernyataan nomor 3 “saya selalu menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab sangat setuju (33%). Dengan melihat presentase tersebut menunjukkan bahwa responden selalu menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran. Pernyataan nomor 12 “saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat sedang menjelaskan materi”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab sangat setuju (57%). Dengan melihat presentase tersebut menunjukkan bahwa responden memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat sedang menjelaskan materi. Pernyataan nomor 13 “saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab tidak setuju (48%). Dengan melihat presentase tersebut menunjukkan bahwa responden tidak sering melamun ketika mengikuti pembelajaran. Pernyataan nomor 14 “saya selalu mencatat materi dari guru”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab sangat setuju (48%). Dengan presentase tersebut menunjukkan bahwa responden selalu mencatat materi dari guru. Pernyataan nomor 15 “saya berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab tidak setuju (29%). Dengan presentase tersebut menunjukkan bahwa responden tidak berbicara dengan teman saat guru

menjelaskan materi. Pernyataan nomor 16 “ketika guru sedang menjelaskan materi saya tidak mencatat”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab tidak setuju (38%) dan sangat tidak setuju (38%). Dengan melihat presentase tersebut menunjukkan bahwa ketika guru menjelaskan materi responden mencatat materi tersebut.

Melihat jawaban responden di atas mayoritas responden menjawab pernyataan dengan sangat setuju dan setuju begitupun juga pada pernyataan negatif responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal tersebut sesuai observasi penulis dikarenakan ruang atau tempat belajar selalu bersih dan nyaman sehingga peserta didik mudah berkonsentrasi dalam belajar seperti selalu menyimak pelajaran dengan baik, selalu menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran dan memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat sedang menjelaskan materi. Berbeda dengan kondisi ruang atau tempat belajar selalu kotor dan berantakan tentu mengganggu konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan juga berdasarkan observasi penulis di kelas, peserta didik mendapatkan buku pelajaran, sehingga peserta didik selalu mencatat materi yang di jelaskan oleh guru, dan tidak akan lagi berbagi buku paket bersama temannya yang menyebabkan peserta didik berbicara ketika guru menjelaskan materi. Selain ruang atau tempat belajar yang bersih dan masing-masing peserta didik mendapatkan buku paket, berdasarkan hasil observasi penulis cahaya yang masuk ke dalam kelas juga cukup baik dengan begitu peserta didik tidak kesulitan dalam mencatat materi, justru dengan cahaya yang cukup peserta didik akan lebih mudah mencatat materi yang di jelaskan oleh guru dan juga lebih mudah membaca atau mengulangi pembelajaran di waktu luang .

Pernyataan nomor 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, dan 11. Pada pernyataan nomor 4 “saya tidak pernah mengulangi pelajaran di

rumah”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab tidak setuju (24%). Dengan melihat presentase tersebut menunjukkan bahwa responden pernah mengulangi pelajaran di rumah. Pernyataan nomor 5 “saya selalu aktif berpendapat dan bertanya ketika ada diskusi kelompok”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab sangat setuju (57%). Dengan melihat presentase tersebut menunjukkan bahwa responden selalu aktif berpendapat dan bertanya ketika ada diskusi kelompok”. Pernyataan nomor 6 “saya tidak bertanya ketika ada materi yang belum saya pahami”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab sangat setuju (29%) dan setuju (29%). Dengan melihat presentase tersebut menunjukkan bahwa responden bertanya ketika ada materi yang belum saya pahami. Pernyataan nomor 7 “saya selalu berusaha menjawab pernyataan dari guru”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab sangat setuju (76%). Dengan melihat presentase tersebut menunjukkan bahwa responden selalu berusaha menjawab pernyataan dari guru. Pernyataan 8 “saya selalu bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum saya pahami”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab sangat setuju (33%). Dengan melihat presentase tersebut menunjukkan bahwa responden selalu bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum responden pahami”. Pernyataan nomor 9 “saya selalu mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab sangat setuju (13%). Dengan melihat presentase tersebut menunjukkan bahwa responden selalu mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru. Pernyataan nomor 10 “saya selalu menunda mengerjakan Tugas/PR yang diberikan oleh guru”. Dalam pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab setuju (43%). Pernyataan nomor 11 “saya rajin membaca buku di rumah ketika akan ujian”. Dalam pernyataan tersebut

mayoritas responden menjawab sangat setuju (57%). Dengan melihat presentase tersebut menunjukkan bahwa responden rajin membaca buku ketika akan ujian.

Melihat jawaban responden di atas mayoritas peserta didik menjawab pernyataan dengan setuju dan sangat setuju begitupun juga pada pernyataan negatif peserta didik menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal tersebut dikarenakan sesuai hasil observasi penulis peserta didik memiliki buku LKS yang digunakan untuk mengerjakan tugas, bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami, menjawab pertanyaan dari guru, dan menambah referensi dari materi yang diajarkan. Oleh karena itu dengan adanya buku LKS peserta didik selalu memiliki ketertarikan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Ketertarikan yang dimaksud penulis, peserta didik selalu mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru tanpa menundanya karena mereka diberikan buku LKS dan di buku tersebut sudah tersedia jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka kerjakan, dan juga peserta didik akan rajin membaca buku di rumah ketika akan ujian sama seperti halnya di atas karena mereka diberikan buku LKS dan di buku tersebut sudah tersedia materi-materi yang akan keluar ketika ujian nanti sehingga mereka bisa mempelajarinya. Kemudian keterlibatan, keterlibatan yang dimaksud penulis, peserta didik selalu aktif berpendapat dan bertanya ketika ada diskusi kelompok, selalu bertanya ketika ada materi yang belum ia pahami, dan selalu berusaha menjawab pernyataan dari guru. Keterlibatan tersebut disebabkan karena dengan adanya buku LKS peserta didik lebih mudah memberikan pendapat ketika diskusi mengenai materi yang telah peserta didik pelajari, bertanya mengenai materi di buku LKS yang belum peserta didik pahami, dan menjawab pertanyaan dari guru karena sudah tersedia jawaban di buku tersebut.

Dari simpulan di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar yang lengkap memiliki kontribusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga apabila fasilitas belajar lengkap maka akan meningkatkan minat belajar peserta didik. Sebaliknya apabila fasilitas belajar tidak lengkap maka akan berdampak pada minat belajar peserta didik. Adanya pengaruh antara kelengkapan fasilitas belajar terhadap minat belajar sesuai dengan teori Dinar Barokah (dalam Nur Dwi Purnama Sari) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat akan memberikan pengaruh. Apabila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya.¹⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh antara kelengkapan fasilitas belajar terhadap minat belajar peserta didik di kelas 5 SDN Inpres Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari uji statistik diperoleh nilai t_{hitung} 2,665 > nilai t_{tabel} 2,093 dan memiliki nilai signifikansi (sig) 0,015 pada tabel 4.37 *coefficients* dengan nilai α (tingkat signifikansi) 0,05. Artinya 0,015 > 0,05. Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, “ada Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di Kelas 5 SDN Inpres Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi”. Besaran pengaruh

kelengkapan fasilitas belajar (X) terhadap minat belajar (Y) yaitu 0,522 atau 52%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. “Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarang Kota Makassar”. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah. Makassar. 2019.
- Ansori. Miksan. Dimensi HAM Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003. Kediri: IAIFA Press. 2019.
- Berdiyana. Marindo. “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri Se Kota Mojokerto”. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. 1.no.1.2017.
- Cahyono. Andik. Agus Sholah. Partono. “Studi Tentang Keberadaan Sarana Dan Prasarana Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Di Smkn 2 Pasuruan”. Jurnal Teknik Otomotif Kajian Keilmuan Dan Pengajaran. 5 no. 1.2021.
- Darul. Vera. Pengaruh Minat dan Disiplin belajar Terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo. Palopo: Prodi Matematika STAIN. 2013.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Cv Penerbit JArt. 2004.
- Djibu. Hasisa dan Sitti Marlina. “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 5 Bone”. Jurnal Ilmiah Pena. 1. no.2. 2018.

¹⁴ Nur Dwi Purnama Sari, “Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Gugus Puspita Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”, (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Tarbiyah, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 21.

- Djibu. Rusdin. Evaluasi Pendidikan Nonformal. Cet. I; Jawa Timur: Cv Bayfa Cendekia Indonesia. 2021.
- Fuad. Zaki Al dan Zuraini. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Penang”. Jurnal Tunas Bangsa. 3. no.2. . 2016.
- Gatot Wijayanto. et al.. eds.. Metode Riset Berbasis Digital: Penelitian pasca Pandemi. Medan: Media Sains Indonesia. 2022.
- Gie. The Liang. Cara Belajar Yang Efisien. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi. 1985.
- Halis. Nor.Menuju Pembelajaran Berkualitas Tinjauan Teori dan Praktik. Cet. I; Malang: Literasi Nusantara. 2020.
- Hanafi. Hali. La Adu.dan Zainuddin. Ilmu Pendidikan Islam. Cet. I; Yogyakarta: Cv Budi Utama.2018.
- Herlina. Vivi. Panduan Praktis Mengolah Data Kuisisioner Menggunakan SPSS. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2019.
- Ilham. et al.. eds. Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif. Cet. I; Sumatra Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi. 2023.
- Irwan Hanafi. “Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqhi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik MTS Al-Jamiyatul Washliyah Medan”.Skripsi Tidak Diterbitkan.Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Medan. 2016.
- Juamed. Ifan. “Proses Pembelajaran yang afektif”. Journal of information Syistem. Applied. Management. Accounting and Research. 3. no. 2. 2019.
- Jusuf. Muri. Metode penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenamedia. 2014.
- Kiki Putri. “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma” Skripsi Tidak Diterbitkan. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri IAIN. Bengkulu. 2019.
- Kurniawan. Machful Indra.“Mendidik untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar; studi analisis tugas guru dalam mendididk siswa berkarakter pribadi yang baik”. Journal Pedagogis. 4. no.2. 2015.
- Leonardo dan Michelle A. Widjaja, “Pengeruh Desain Pencerayaan Kelas Terhadap Proses Belajar Di Universitas Matana”, Jurnal ilmiah Penelitian Marka, 2, no. 2, (2019), 62.
- Maolani. Rukaesih. Metodologi Penelitian. Jakarta: Pt. Bumi Aksara 2015.
- Marzuki. Metodologi Riset. Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta. 2015.
- Matin dan Nurhattati Fuad. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Konsep dan Aplikasinya. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Minarti. Sri. Manajemen Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.

- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Narbuko, Cholid dan H.Abu Achmadi. Metodologi Penelitian: memberikan bekal pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar. Cet. XV; Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Noor, Juliansyah. Metodologi Penelitian : Skripsi. Tesis. Disertasi. dan Karya Ilmiah. Jakarta. Kencana. 2014.
- Nugraha. Billy. Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik. Cet. I; Jawa Tengah: Cv Pradina Pustaka Grup. 2022.
- Nugroho. Muhammad Agil. Tatang Muhajang. dan Sandi Budiana. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika”. Jurnal pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar JPPGuseda.03.no.01. 2020.
- Nur Dwi Purnama sari. “Hubungan Antara Minat belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Gugus Puspita Kecamatan Purwojati Kapupaten Banyumas” Skripsi Tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.
- Prasetya. Indra. Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik. Cet. I; Medan: Umsu Press. 2022.
- Rifkhan. Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner. Cet. I; Jawa Barat: Cv Adanu Abimata. 2023.
- Rusdiana. Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Siti Maryam Wilda Al Aluf. “Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Efektivitas Belajar Peserta didik Kelas 3 Tingkat Wustha di Lembaga Pendidikan Diniyah Formal Al Fitrah Surabaya”..Skripsi Tidak Diterbitkan. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya. 2019.
- Siyoto. Sandu dan M Alis Sodik. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan. R&D. Bandung : Alfabeta. 2012
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta. 2019.
- Surya. Hendra. Menjadi Manusia Pembelajaran. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2009.
- Vera Darul. “Pengaruh Minat dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo”. Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Matematika, STAIN Palopo. 2013.
- Wahyudi. Setyo Tri. Statistika Ekonomi Konsep. Teori dan Penerapan. Cet. I; Malang: Ub Press. 2017.
- Wasisi. Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat. Cet. I; Jakarta: Kedokteran EGC. 2008.

- Wena. Made. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Wicaksono. Luhur dan Purwanti. “Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri Pontianak”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 8. no.7. 2019.
- Widianto. Suheri. “Korelasi Motivasi. Fasilitas Belajar dan Prestasi Belajar”. Jurnal PGMI.3.no.1. 2020.
- Widiyanto. Joko. SPSS FOR WINDOWS Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian. Surakarta: BP-FKIP UMS. 2010.
- Wiranata. Surnita Sandi. Inovasi Produk Orientasi Pelanggan. Orientasi Pesaing. Koordinasi Lintas Fungsi. Cet I; Jawa Barat: Cv Jejak. 2021.
- Zulqarnain. M Shoffa Shafillah Al-Faruq. dan Sukatin. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Cv Budis Utama. 2022.